

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelangsungan suatu industri didukung oleh tersedia dana bagi industri, Salah satu cara industri untuk mendapatkan sumber dana yang murah dengan menjual saham kepada publik di pasar modal. Namun, para investor tidak begitu saja melakukan jual beli obligasi dan saham sebelum melakukan penilaian dengan baik terhadap emiten. Investasi dalam bentuk saham merupakan investasi yang menawarkan tingkat keuntungan dan risiko yang lebih tinggi dibandingkan investasi lainnya. Oleh karena itu, seorang investor akan membutuhkan pemikiran yang berdasarkan data-data dari perusahaan yang bersangkutan dalam melakukan pembelian saham. alasan utama seorang investor melakukan investasi atau pembelian saham adalah untuk mendapatkan keuntungan *Return*. *Return* dibagi menjadi yaitu *capital gain* dan deviden. *Capital gain* merupakan selisih positif antara harga jual dan harga beli saham dan deviden adalah keuntungan yang diterima dari emiten karena perusahaan memperoleh keuntungan.

Masyarakat pemodal (investor) yang akan melakukan investasi, terlebih dahulu melakukan pengamatan dan penilaian terhadap perusahaan yang akan dipilih dengan terus memantau laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut terutama perusahaan yang sudah *go public*. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat diketahui kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitas usahanya secara efisien dan efektif serta faktor di luar perusahaan ekonomi, politik, finansial dan lain-lain. Saham perusahaan *go public* sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi, Karena sifatnya yang peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik oleh pengaruh yang bersumber dari luar atau dalam negeri.

Return saham merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas suatu investasi yang dilakukannya [1]. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. *Return* Saham dapat diukur dengan perubahan harga saham. Yang dimana *Return* Saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham

pada periode t dengan $t-1$. Yang berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi *Return* saham yang dihasilkan [2]. Berikut ini disajikan beberapa fenomena mengenai *Return* Saham yang terjadi pada Perusahaan *Consumer Good* di Indonesia berikut.

Tabel 1. 1 Fenomena mengenai *Return* Saham

Nama Perusahaan	Fenomena
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mencatatkan penjualan ICBP menurun 3% dari Rp 9,2 triliun pada kuartal II-2016 menjadi Rp 9,0 triliun pada kuartal II-2017 . Penurunan penjualan tersebut berimbas pada penurunan laba bersih ICBP sebesar 3% dari Rp 1,03 triliun menjadi Rp 1 triliun faktor utama yang menyebabkan penurunan penjualan adalah pelemahan permintaan pada kuartal kedua 2017 di industri fast moving consumer goods dan perusahaan tetapkan target harga saham Rp 10.450 per saham . [3]
PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	Harga saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang anjlok sebesar 3% menjadi Rp 49.275/saham , menjadikannya saham dengan kontribusi terbesar bagi pelemahan IHSG. Kinerja keuangan yang mengecewakan merupakan penyebab dilepasnya saham perusahaan oleh investor, termasuk investor asing dengan nilai jual bersih sebesar Rp 24,34 miliar dan memiliki bersih tercatat Rp 1,96 triliun. [4]
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)	Berdasarkan data yang dihasilkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 20,64%. Sementara itu, jika dilihat secara sektoral, indeks saham <i>Consumer Good</i> mencatatkan kenaikan paling tinggi, yakni sebesar 41,02% year to date (ytd) ke level 83.625 dan perusahaan tetapkan target harga saham untuk jangka panjang Rp 2.290 untuk per lembar saham akan tetapi penutupan harga dibawah target. [5]

Berdasarkan fenomena pada Tabel 1.1 menjelaskan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mengalami harga jual saham yang tidak stabil yang mengakibatkan laba perusahaan menurun yang akan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan perusahaan, sehingga tingkat keuntungan yang akan diterima para investor menurun. Perusahaan diatas mencatat kenaikan harga saham signifikan namun pada periode berikutnya turun signifikan. Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menarik minat para investor baru dan kreditur karena harga saham yang dimiliki tidak konsisten tiap tahunnya.

Penelitian ini menggunakan kebijakan deviden sebagai variabel moderasi. Kebijakan deviden mempengaruhi *Return* Saham dan dapat mempengaruhi

hubungan antara variabel independen terhadap *Return Saham*. Kebijakan deviden berhubungan dengan keputusan untuk membagikan keuntungan atau menahannya (laba ditahan) untuk diinvestasikan kembali di dalam perusahaan (keputusan investasi). *Dividend Payout Ratio* merupakan persentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham umum dari laba yang diperoleh perusahaan. Kebijakan deviden penting karena dapat menyediakan informasi mengenai *Return Saham* dan juga meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham [6].

Current Ratio adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang ada. *Current ratio* sendiri merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas. *Current Ratio* merupakan rasio antara total aset lancar dengan utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur aset yang dimiliki perusahaan dalam utang lancar perusahaan. Hasil Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*. Namun hal ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang mengatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* [7]. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka akan semakin tinggi juga pembayaran deviden kepada para pemegang saham karena perusahaan memiliki kas yang cukup untuk membayar deviden kepada para pemegang saham melalui deviden kas (*Cash dividend*). Jika membayar deviden tinggi juga dikarenakan nilai *Current Ratio* yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap *Return Saham* dan semakin meningkat pula.

Return on Equity merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa dengan menunjukkan persentase laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Return Saham*. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian lain yang mengatakan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* [8]. Semakin tinggi nilai *Return on Equity*, maka akan menggambarkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. *Return on Equity* yang tinggi juga dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Hal ini akan mempengaruhi minat para investor untuk melakukan transaksi jual beli saham, sehingga akan meningkatkan penjualan saham

perusahaan tersebut. Dengan kata lain tingkat *Return on Equity* akan memberikan pengaruh terhadap penjualan saham perusahaan.

Earnings per Share adalah hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. *Earnings per Share* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*Return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Hasil Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Earnings per Share* berpengaruh terhadap *Return Saham* [9]. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa *Earnings per Share* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* [10]. Apabila *Earnings per Share* suatu perusahaan tinggi ini akan meningkatkan investor untuk membeli dan menawarkan saham yang mengakibatkan harga saham akan tinggi, *Earnings per Share* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham juga tinggi akan berpengaruh terhadap *Return* yang diperoleh investor di pasar modal.

Net Profit Margin adalah kemampuan manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan meminimalkan beban perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan. *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Hasil Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return Saham*. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* [11]. *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tersebut dan menarik minat investor untuk berinvestasi. Seiring dengan meningkatnya minat investor akan saham suatu perusahaan, akan menyebabkan harga saham tersebut mengalami peningkatan sehingga *Return* saham yang diperoleh juga meningkat.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi kreditor (bank) Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* akan semakin tidak menguntungkan, karena akan semakin besar risiko yang ditanggung oleh kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Demikian juga

bagi perusahaan, apabila nilai *Debt to Equity Ratio* terlalu tinggi, menunjukkan kondisi perusahaan yang tidak baik. Hal ini karena dengan semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio*, maka laba bersih perusahaan akan semakin berkurang untuk melunasi utang dan bunganya. Kondisi tersebut menyebabkan investor tidak mau berinvestasi ke perusahaan tersebut, sehingga menyebabkan harga saham menjadi turun, dan nilai *Return Saham* juga turun. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* [8]. Jika suatu rentabilitas ekonomi lebih tinggi dari bunga pinjaman maka penggunaan modal asing akan meningkatkan *Debt to Equity Ratio*, Dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* akan menyebabkan naiknya harga saham, sehingga *Return* yang akan diterima juga tinggi. Dan jika rentabilitas ekonomi lebih besar dari bunga pinjaman maka penggunaan modal asing akan meningkatkan *Debt to Equity Ratio*, sehingga jika perusahaan membutuhkan dana sebaiknya menggunakan modal asing agar *Debt to Equity Ratio* meningkat, artinya laba yang dibagikan dalam bentuk deviden. Jika rentabilitas ekonomi lebih kecil dari bunga pinjaman maka sebaiknya menggunakan modal sendiri, artinya laba yang dapat dibagikan dalam bentuk deviden dalam jumlah yang sedikit.

Berdasarkan latar belakang diatas beserta fenomena yang ditemukan dan dengan adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan return saham, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return Saham* dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan *Consumer Good* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang diatas adalah :

1. Apakah *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Earnings per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Consumer Good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019?

2. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Earnings per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Consumer Good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini meliputi:

1. Variabel dependen yaitu *Return* saham
2. Variabel Independen yaitu:
 - a. *Current Ratio* (CR)
 - b. *Return on Equity* (ROE)
 - c. *Earnings per Share* (EPS)
 - d. *Net Profit Margin* (NPM)
 - e. *Debt to Equity Ratio* (DER)
3. Variabel Moderasi yaitu Kebijakan Dividen
4. Objek Penelitian yaitu Perusahaan *Consumer Good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Periode Penelitian ini adalah 2015-2019

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Earnings per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap *Return* saham pada perusahaan *Consumer Good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kebijakan dividen mampu dalam memoderasi hubungan *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Earnings per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Bagi Manajemen

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan sebagai informasi tambahan mengenai beberapa faktor yang menyebabkan *Return Saham* mengalami penurunan atau yang menyebabkan *Return Saham* semakin meningkat dan sebagai motivasi bagi pihak manajemen untuk meningkatkan *Return Saham* dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para investor untuk memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan memahami faktor apa saja yang mempengaruhi *Return Saham*

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi, acuan, pedoman dan menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik yang sama dengan penelitian ini.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil replikasi dari penelitian sebelumnya dengan judul penelitian “Analisis Faktor Fundamental Terhadap *Return Saham* dengan Kebijakan Deviden. Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan *Consumer Good* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” [7]. Adapun perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah :

1. Dari Segi Variabel Independen

Adapun Variabel Independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share*, sedangkan pada penelitian ini ditambahkan variabel sebagai berikut :

a. *Return on Equity*

Return on Equity merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham

biasa dengan menunjukkan persentase laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan [8] . Dengan semakin tinggi *Return on Equity* berarti laba bersih yang diperoleh semakin besar. Pembayaran deviden kepada para pemegang saham tentu akan bertambah besar sehingga terjadi kenaikan *Return Saham* .

b. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah kemampuan manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dengan meminimalkan beban perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan [11] . Dengan semakin tinggi *Net Profit Margin* suatu perusahaan berarti semakin baik kinerja perusahaan tersebut dari sudut manajemen. Semakin meningkatnya keuntungan akan mencerminkan *Return Saham* yang diterima oleh para pemegang saham juga semakin besar.

2. Dari Segi Periode Penelitian

Periode penelitian terdahulu adalah tahun 2011-2015. Sedangkan periode penelitian ini adalah tahun 2015 – 2019

UNIVERSITAS
MIKROSKIL